

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dapat diartikan sebagai organisasi yang dibentuk oleh seorang, kelompok atau sebuah badan yang memiliki tujuan untuk memproduksi dan menjual produk guna memenuhi kebutuhan ekonomi penduduk (Somarso, 2005). Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui laporan keuangannya. Pengelolaan keuangan yang akuntabel menjadi salah satu nilai tambah bagi pertanggungjawaban manajemen kepada para *shareholder*. Para *shareholder* tentunya menginginkan kinerja perusahaan tempat mereka berinvestasi, senantiasa stabil, sehat dan terus berkembang. Hal ini menjadi tantangan bagi pihak manajemen untuk berkemampuan memenuhi kehendak para *shareholder* melalui kinerja keuangan perusahaan yang sehat.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang sehat antara lain dapat dilihat dari rasio hutang dan profitabilitasnya. Menurut Kasmir (2018) Perusahaan yang memiliki rasio hutang terhadap total asetnya tidak lebih dari 50% tergolong sehat. Dalam kasus di lapangan ketika perusahaan membutuhkan dana tambahan untuk modal kerjanya akan di hadapkan dengan beberapa pilihan yang cepat dan murah, antara lain dengan cara berhutang atau menjual saham mereka atau dalam pengertian lain melakukan penawaran umum kepada publik yang biasa disebut sebagai *Initial Public Offering (IPO)*.

Hartono dan Ali (2002), mendefinisikan *Initial public offering (IPO)* adalah penawaran saham di pasar perdana oleh perusahaan yang ingin menawarkan sahamnya kepada publik. Pasar perdana merupakan tempat terjadinya transaksi antara perusahaan dengan investor untuk pertama kalinya. Perusahaan yang melakukan *initial public offering (IPO)* berharap bisa mendapatkan dana segar dan murah, tujuan penggunaan dana yang terkumpul biasanya tertulis di dalam prospektus yang di keluarkan oleh perusahaan. Adapun prospektus berisikan informasi yang penting bagi para investor seperti latar belakang perusahaan, laporan keuangan periode sebelumnya, profil manajemen, dan juga rencana penggunaan dana *initial public offering (IPO)* untuk kebijakan manajemen. Prospektus ini akan mudah didapatkan oleh para investor yang berminat membeli saham pada saat penawaran perdana di Bursa Efek.

Pasar modal di Indonesia sendiri dikenal dengan nama Bursa Efek di mana PT. Bursa Efek Indonesia bertindak sebagai *regulator* dan penyelenggara yang mempertemukan pihak yang memerlukan modal yaitu perusahaan dengan pihak yang memiliki kelebihan harta yaitu investor. Adapun pasar modal di Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu pasar modal konvensional dan pasar modal syariah. Pasar modal syariah menurut definisinya adalah pasar modal yang mekanismenya sepenuhnya disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman, terutama yang berkaitan dengan emiten, jenis surat berharga yang beredar, dan mekanisme perdagangan (Awaludin, 2016).

Saham syariah merupakan efek yang pada akad, kegiatan dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Adapun menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 35/POJK.04/2017, prinsip-prinsip syariahnya di antaranya Perusahaan tidak boleh melakukan kegiatan yang bertentangan dengan hukum Syariah, melakukan kegiatan pasar modal yang bertentangan dengan hukum Syariah, dan total kewajiban bunga tidak boleh melebihi 45% total aset. Saham perusahaannya yang memenuhi kriteria prinsip Syariah dimasukkan dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terus diperbarui setiap 6 bulan.

Sebagaimana yang disinggung di atas, bahwa pengukuran kinerja sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui analisis laporan keuangan. Salah satu jenis dari analisis laporan keuangan adalah analisis rasio. Menurut Kasmir (2018), rasio keuangan merupakan kegiatan yang membandingkan angka-angka pada laporan keuangan dengan membagi angka yang satu dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perhitungan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan neraca, laporan aliran kas, dan laporan laba-rugi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kinerja sebuah perusahaan dari periode ke periode. Adapun jenis rasio keuangan terbagi menjadi rasio likuiditas untuk mengukur tingkat kas, solvabilitas untuk mengukur hutang, aktivitas untuk mengukur perputaran harta, dan profitabilitas untuk mengukur tingkat laba.

Perusahaan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ICBP), yaitu salah satu perusahaan yang masuk

ke dalam indeks saham syariah (ISSI) yang bergerak di sektor *consumers and goods* dengan produk unggulannya yaitu mi instan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2009 sebagai akibat dari pengalihan bisnis mi instan dari induk perusahaannya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Mereka kemudian melakukan penawaran umum perdana (IPO) sahamnya ke publik pada 2010, dan masih diperdagangkan secara publik. Kebijakan ini sangat menarik untuk dikaji karena tentunya berdampak pada kinerja keuangan jangka panjang perusahaan.

Guna menelisik hal tersebut, akan diungkap melalui analisis sejumlah rasio keuangan yakni rasio profitabilitas dengan menganalisis *return on equity (ROE)*, rasio likuiditas *current ratio (CR)* dan rasio solvabilitas *debt to equity ratio (DER)*. Rasio *Return on equity (ROE)* adalah persentase yang dapat berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return on equity (ROE)* dapat dipakai sebagai tolak ukur efektivitas penggunaan harta perusahaan guna menghasilkan laba bersih (Hery, 2016). Angka yang tinggi menunjukkan efektivitas yang tinggi pula, ini artinya perusahaan mampu memanfaatkan modal yang disetor untuk menghasilkan laba (*return*). Sedangkan *Current ratio (CR)* adalah persentase yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dan diharapkan dapat menyediakan uang pada periode yang sama dengan jatuh tempo kewajiban lancarnya (Sawir, 2008). *Current ratio (CR)* terdiri dari hutang lancar dengan aset lancar, di mana angka rasio yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menjamin hutang lancar mereka.

*Debt to equity ratio (DER)* berguna untuk menentukan besar hutang perusahaan. rasio ini didapatkan dengan membagi jumlah liabilitas dengan total modal yang disetor. Angka yang tinggi mengindikasikan hutang dibanding modal yang tinggi pula, yang artinya perusahaan memiliki beban yang besar sehingga dapat mempengaruhi jumlah laba (*return*) yang akan diperoleh. Dana yang diperoleh dari hutang nantinya dapat digunakan untuk keperluan finansial seperti pelunasan hutang jatuh tempo, pembelian aset baru, dan ekspansi bisnis.

Hutang yang digunakan untuk keperluan yang bersifat investasi memiliki pengaruh positif pada laba, hal ini didukung oleh penelitian Wardhana (2011) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity (ROE)*, ini artinya apabila perusahaan memutuskan untuk menambah jumlah hutangnya maka akan berdampak positif pada laba yang diperoleh, adapun menurut penelitian lainnya dinyatakan bahwa *current ratio (CR)* memiliki pengaruh yang positif terhadap *return on equity (ROE)* (Suprili, 2018). Ini artinya secara teori apabila *current ratio (CR)* naik maka *return on equity (ROE)* juga akan naik hal ini karena kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah.

Mengacu pada teori tersebut, peneliti melihat fenomena menarik pada laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sepanjang tahun 2011 – tahun 2020 sebagaimana tampak pada tabel 1.1 di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Current ratio (CR) Debt to equity ratio (DER) dan Return on equity (ROE) Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**  
**Periode Tahun 2011-2020**

Tahun	CR		DER		ROE	
	%	Perubahan	%	Perubahan	%	Perubahan
2011	287,11	+27,30	42,14	-2,70	19,29	+0,19
2012	276,25	-10,85	48,11	+5,97	19,04	-0,22
2013	241,06	-35,19	60,32	+12,21	16,85	-2,19
2014	218,32	-22,74	65,63	+5,31	16,83	-0,02
2015	232,60	+14,28	62,08	-3,54	17,84	+1,01
2016	256,13	+23,53	56,22	-5,86	19,63	+1,79
2017	242,83	-13,31	55,57	-0,65	17,43	-2,2
2018	195,17	-47,66	51,35	-4,23	20,52	+3,09
2019	253,18	+58,01	45,14	-6,21	20,10	-0,42
2020	225,76	-27,42	105,87	+60,73	14,74	-5,36

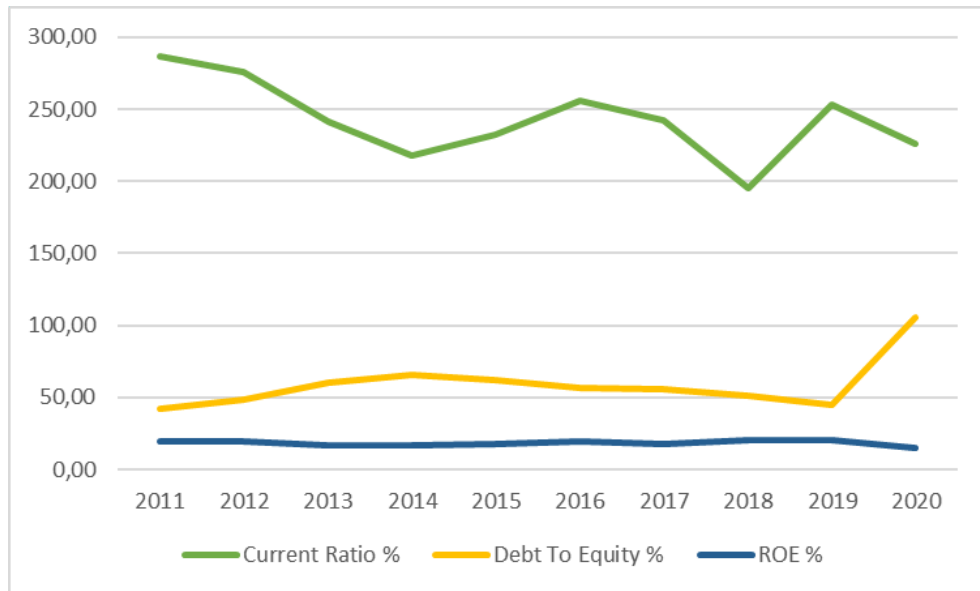
Sumber: laporan keuangan ICBP

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020, *return on equity (ROE)* berfluktuasi di ikuti juga fluktuasi *current ratio (CR)* dan *debt to equity ratio (DER)*. Yang membuat data tersebut menarik adalah adanya perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam hal ini ditemukan hubungan searah antara *current ratio (CR)*, *debt to equity ratio (DER)* dan *return on equity (ROE)*, sedangkan penelitian Wardhana (2011) menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki hubungan satu arah

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, pada tahun 2020 lalu baru saja mengakuisisi perusahaan Pinehill yang merupakan perusahaan produsen mi instan yang memiliki pangsa pasar di wilayah Afrika, Timur Tengah, dan juga Eropa Tenggara (cnbcindonesia, 2021). Ekspansi bisnis yang dilakukan oleh ICBP tentu saja mengakibatkan rasio hutang terhadap total modal naik hingga 2 kali lipat menjadi 105,87%. Hal ini tentu saja akan memiliki pengaruh terhadap kondisi keuangan Indofood CBP Sukses Makmur. Menurut Kasmir (2018) merupakan pertanda yang kurang baik karena diketahui rata-rata *debt to equity ratio (DER)* pada sektor *consumers and goods* berada pada angka 50%. Wardhana (2011) dalam penelitiannya menyatakan idealnya apabila *debt to equity ratio (DER)* naik maka *return on equity (ROE)* akan naik

Meskipun demikian, PT. Indofood CBP Sukses Makmur memperoleh hutang dalam jumlah besar menandakan kepercayaan kreditor pada perusahaan tersebut. Kepercayaan tersebut tentu saja idealnya menjadi prioritas utama bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Salah satu cara memperoleh kepercayaan tersebut adalah dengan konsisten mencetak laba dan menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini dapat terlihat pada grafik 1.1 dimana *Current Ratio (CR)* dan *Return on Equity (ROE)* pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berhasil dijaga stabil selama 10 Tahun terakhir, sehingga perusahaan dapat leluasa untuk mencari tambahan modal melalui hutang, sehingga pada tahun 2020 hutang perusahaan tersebut dapat naik 100% dari tahun sebelumnya.

**Grafik 1.1**  
**Pertumbuhan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *return on equity* (ROE) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2011-2020**



Sumber: laporan keuangan ICBP

Berdasarkan pada grafik 1.1, terlihat dari tahun 2011 hingga tahun 2020 pergerakan ketiga rasio tersebut cukup stabil, namun terjadi fluktuasi secara bersamaan pada tahun 2020. Variabel X1 yakni *current ratio* (CR) mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2020 namun secara keseluruhan rasio ini mampu dijaga oleh perusahaan pada angka kisaran 200%. Untuk variabel X2 yaitu *debt to equity ratio* (DER) terjadi kenaikan yang cukup besar pada tahun 2020 setelah sebelumnya stabil. Kemudian pada variabel Y yakni *return on equity* (ROE). Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return on Equity* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2011-2020).**



## B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, selanjutnya penulis merumuskan masalah penelitian ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return on equity* (ROE) secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) secara simultan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) secara parsial pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity* (ROE) secara simultan pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

#### D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bidang ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan, sehingga dapat memperkaya referensi mengenai analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pada saat melakukan analisis fundamental pada sebuah saham dengan mempertimbangkan bagaimana *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) dapat mempengaruhi *return on equity* (ROE) pada sebuah perusahaan.
- b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi, memperluas pola berpikir serta memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) bagi peneliti selanjutnya.